

**USAHA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
ANJIR MUARA KM 20 KABUPATEN
BARITO KUALA**



**OLEH:
MINAWATI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2009 M/1430 H**

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA DAN MENULIS
AL-QURAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
ANJIR MUARA KM 20 KECAMATAN ANJIR MUARA
KABUPATEN BARITO KUALA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam

Oleh:

Minawati

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2009 M/1430 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Minawati

NIM : 0601217846

Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 20 Maret 2009

Yang Membuat Pernyataan,

Minawati

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :USAHA KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI ANJIR
MUARA KM 20 KABUPATEN BARITO
KUALA
Ditulis oleh : MINAWATI
NIM : 0601217846
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/S1 (Strata Satu)
Fakultas : Tarbiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan Sidang Tim penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 12 Februari 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I
NIP.150 224 367

Drs.H. Suriagiri, M.Pd
NIP. 150 249 678

Mengetahui:
Ketua Pengelola Program Kualifikasi
Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag
NIP. 150 245 848

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :USAHA KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI ANJIR
MUARA KM 20 KABUPATEN BARITO
KUALA
Ditulis oleh : MINAWATI
NIM : 0601217846
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/S1 (Strata Satu)
Fakultas : Tarbiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan dan dipertahankan di depan Sidang Tim penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 20 Maret 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I
NIP.150 224 367

Drs.H. Suriagiri, M.Pd
NIP. 150 249 678

Mengetahui:
Ketua Pengelola Program Kualifikasi
Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag
NIP. 150 245 848

ABSTRAK

Minawati. 2009. *Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: (I) Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I, (II) Drs. H. Suriagiri, M. Pd.

Skripsi ini mengemukakan tentang usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dengan mengambil tempat pada Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah tentang usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin, administrator, dan supervisor dalam meningkatkan pembinaan disiplin yang bertujuan untuk mengetahui apa saja usaha-usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru, bagaimana tingkat disiplin guru pada madrasah tersebut, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

Data tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam usahanya meningkatkan disiplin guru, tinggi rendahnya tingkat disiplin guru dan data faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Sumber data adalah kepala madrasah, para guru, para siswa, dan dokumen sekolah yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumenter. Analisa data yang digunakan secara kuantitatif dengan metode penarikan kesimpulan melalui induktif dan deduktif serta bersifat deskriptif.

Usaha-usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru diusahakan dalam bentuk: membuat jadwal dan program kerja, mengadakan bimbingan kepada dewan guru, memberikan sanksi dan ganjaran, memeriksa satuan pelajaran guru, mengadakan rapat dan patuh kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sedangkan tinggi rendahnya tingkat disiplin guru dapat diketahui melalui kepatuhan guru terhadap disiplin sekolah meliputi : disiplin hadir, disiplin mengajar, disiplin pulang serta disiplin pada peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam proses pendidikan secara umum.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الا نبياء و
المرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam semoga selalu tercurah keharibaan Nabi besar Muhammad SAW, serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Untuk memenuhi sebagian dari tugas-tugas dan syarat-syarat untuk gelar serjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, maka disusunlah skripsi yang berjudul “USAHA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI MADRASAH ALYAH NEGERI ANJIR MUARA KM 20 KABUPATEN BARITO KUALA” Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, sarana dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah menyetujui judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Bapak Drs.H. Suriagiri, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk serta koreksi dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Asisten Dosen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, beserta seluruh karyawan dan karyawan yang telah banyak memberi bekal ilmu pengetahuan selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Ibu Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag, selaku ketua pengelola program peningkatan kualifikasi tenaga pendidik dan Bapak Misran S.Ag selaku pengelola di Anjir Muara sehingga membantu terlaksananya perkuliahan.

5. Bapak Drs. H. Aliansyah kepala Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi yang penulis perlukan.
6. Semua pihak yang memberikan berbagai bentuk bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu penulis harapan berbagai kritik dan saran-saran untuk perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Anjir Muara 2 Februari 2009 M
6 Safar 1430 H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
TANDA PERSETUJUAN
TANDA PENGESAHAN
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
RIWAYAT HIDUP PENULIS
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian dan Penegasan Judul
- B. Perumusan Masalah
- C. Alasan Memilih Judul
- D. Tujuan Penelitian
- E. Signifikansi Penelitian
- F. Sistematika Penelitian

BAB II. TINJAUAN TEORITIS TENTANG USAHA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI MADRASAH ALIYAH

- A. Pengertian Usaha dan Disiplin Guru
- B. Macam-macam Disiplin
- C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Disiplin Guru
- D. Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin dengan Disiplin Guru

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Subjek Penelitian
- B. Objek Penelitian
- C. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Karangka Dasar Penelitian
- E. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Penyajian Data
- C. Analisa Data

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan suatu proses pemindahan nilai pada berbagai aspek kehidupan, dari generasi ke generasi berikutnya yang berlangsung sejak zaman dahulu sampai sekarang. Karena pendidikan merupakan proses, maka pendidikan selalu dibutuhkan oleh manusia dalam rangka perubahan dari pencapaian tujuan yang ideal bagi kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan suatu yang penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia, disamping bidang yang lainnya. Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual.

Pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945, telah dirumuskan yaitu pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran yang diatur dengan undang-undang.¹

Selanjutnya dalam undang-undang pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan:

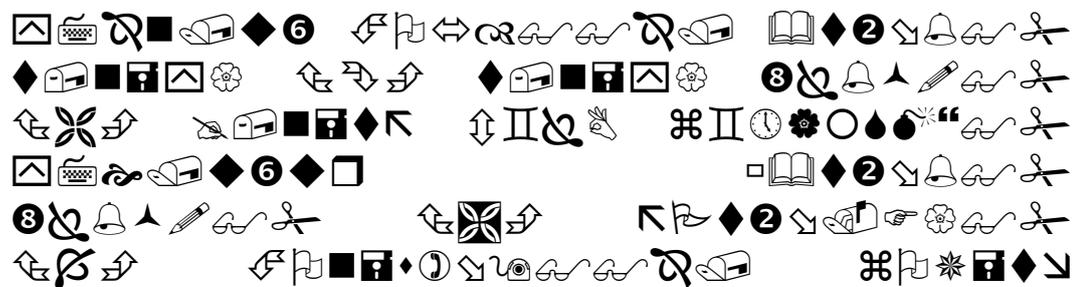
¹, UUD 1945, Bandung, Citra Umbara, 2002, h. 142

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan undang-undang diatas jelaslah bahwa setiap warga negara atau setiap individu berhak untuk menerima pendidikan dan pengajaran. Sedang yang menjadi pelaksana dan penanggung jawab pendidikan adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pemerintah salah satu dari penanggung jawab pendidikan, di Indonesia telah banyak melakukan kegiatan serta mengeluarkan peraturan-peraturan yang menunjang pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengangkat guru, mengangkat pengawas, menyediakan penunjang pembelajaran dan lain sebagainya.

Dalam ajaran Islampun masalah pendidikan sangat dipentingkan. Bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca, seperti yang terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:



² Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Bandung, Citra Umbara, 2003), h. 7



Lebih khusus lagi guru, baik negeri ataupun swasta. Dalam melaksanakan pendidikan, guru mempunyai peran sangat penting dan menentukan. Karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi belajar mengajar yang diciptakannya. Oleh karena itu guru sebagai tenaga profesional harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Salah satunya adalah sistem pengelolaan kelas, pengelolaan kelas merupakan cara menciptakan kondisi yang harus diciptakan untuk mencapai optimalisasi pendidikan.

Dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, lingkungan yang aman dan nyaman, memberikan rasa tenang, sehingga siswa betah belajar di dalam kelas, dan lain sebagainya. Selain itu sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi serta memiliki disiplin yang tinggi, hal ini agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan juga tujuan dari pendidikan itu tercapai.

Dalam kenyataan dilapangan, sering kita lihat guru yang tidak disiplin, baik waktu dan keaktifan dalam memberikan pengajaran. Sehingga perlu adanya pengawasan dan pembinaan dari pihak-pihak tertentu, sehingga guru yang tidak disiplin dapat menjadi guru yang berdisiplin tinggi. Salah seorang yang bertanggung jawab dalam mendisiplinkan guru adalah kepala madrasah. Karena

dia merupakan atasan langsung yang setiap saat dapat melihat dan memonitor para guru yang menjadi bawahannya selain sebagai tenaga pengajar, kepala madrasah juga sebagai manajer, pembina, administrator, dan sebagai supervisor.

Karena begitu pentingnya kepala madrasah harus bisa melakukan semua tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut. Kalau tanggung jawab tidak dilaksanakan maka selain tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai, juga akan mendapat dosa di akhirat kelak. Hal ini karena semua perbuatan akan dimintai pertanggung jawabannya, sesuai dengan hadits Nabi Saw.

عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم انه قال : كلكم راع و
كلكم مسؤول عن رعيته فالأمر الذي على الناس راع وهو مسؤول
عن رعيته و الرجل راع على اهل بيته وهو مسؤول عنهم والمرأة
راعية على بيت بعلها ولده وهي مسؤلة عنهم والعبد راع على مال
سيده وهو مسؤول عنه الا فكلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته (متفق
عليه)

Kemampuan kepala madrasah dalam memimpin sekolah sangat menentukan terhadap mutu dan nama sekolah dan disiplin para guru dan staf sekolah juga merupakan tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Jadi jelas bahwa kedisiplinan bagi guru memiliki dampak yang besar bagi keberhasilan dalam kegiatan pendidikan, dalam arti guru yang memiliki

disiplin kerja yang baik, akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan baik pula.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka penulis berminat untuk meneliti yang hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan dalam sebuah laporan ilmiah yang berbentuk skripsi, yang berjudul: “USAHA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA”.

Untuk menghindari penafsiran yang keliru maka penulis mengetengahkan penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Usaha

“Usaha yaitu segala kegiatan yang mengarahkan tenaga pikiran, dan badan bentuk untuk mencapai suatu tujuan”.³ Maksudnya apa-apa saja usaha yang dilakukan kepala madrasah untuk mencapai tujuan yang dilakukan kepala madrasah untuk mencapai tujuan sasaran tertentu dalam meningkatkan disiplin guru.

2. Kepala Madrasah

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0296/U/1996 tentang penugasan guru Pegawai Negeri Sipil sebagai kepala sekolah dilingkungan departemen pendidikan kebudayaan pada pasal

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 263

1 diterangkan bahwa “kepala sekolah adalah kepala sekolah dilingkungan Departemen dan kepala sekolah yang dipekerjakan disekolah swasta”.⁴

3. Disiplin Guru

“Disiplin guru yang dimaksud disini adalah ketepatan dan kesesuaian antara kewajiban yang harus dilakukan oleh guru dengan kenyataan yang ada dilapangan, baik dalam keaktifan hadir sekolah, ketepatan waktu dalam mengajar dan lain sebagainya.

Jadi yang dimaksud dengan disiplin guru disini adalah kepatuhan atau ketaatan para guru dalam melaksanakan segala peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, meliputi disiplin hadir, disiplin datang, disiplin mengajar, disiplin pulang, disiplin pada peraturan dan tata tertib disekolah.

Dari beberapa pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang mempelajari tentang usaha-usaha maupun kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru sebagai pemimpin, administrator, dan supervisor pada Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara.

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Usaha-usaha apa yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin, administrator, dan supervisor dalam meningkatkan disiplin guru pada MAN Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Dasar, 1996/1997/, h.19

2. Bagaimana tingkat disiplin guru pada MAN Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yang meliputi disiplin datang, disiplin mengajar, disiplin pulang, disiplin pada peraturan dan tata tertib disekolah?

C. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis dalam memilih judul diatas adalah:

1. Usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah sangat menentukan mutu nama baik sekolah, dan hal ini sangat mempengaruhi untuk meningkatkan disiplin guru dalam proses belajar mengajar dan pelaksanaan peraturan tata tertib disekolah.
2. Keberhasilan program pembelajaran sebagian besar terletak pada guru yang memegang kendali operasional, karena guru merupakan bagian dari suatu lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dengan kepala madrasah, dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan dengan baik.
3. Keinginan dari dalam diri penulis untuk mengetahui usaha-usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dan sejauh mana tingkat disiplin guru disekolah tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha-usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru.

2. Untuk mengetahui tingkat disiplin guru pada MAN Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikasi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan masukan serta bahan pemikiran kepala madrasah tentang usaha-usaha meningkatkan disiplin guru pada madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara.
2. Pendorong bagi kepala madrasah untuk berusaha meningkatkan disiplin guru demi kepentingan pendidikan pengajaran.
3. Menambah kesadaran para guru Madrasah Aliyah Negeri akan tugas dan kewajiban sebagai guru guna menunjang perbaikan mutu pendidikan.
4. Sebagai tambahan khazanah kepustakaan bagi fakultas Tarbiyah pada khususnya dan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, atau juga bagi pihak lain yang memerlukan hasil penelitian

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :Usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru, macam-maca disiplin guru, macam-macam disiplin sekolah, faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat disiplin guru, dan hubungan usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin dengan disiplin guru.

BAB III :Metode penelitian, berisi tentang subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedsur penelitian.

BAB IV :Laporan penelitian meliputi: Gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Penutup meliputi: Simpulan dan saran-saran

BAB II

USAHA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU

A. Pengertian Usaha dan Disiplin

1. Usaha

Menurut kamus umum bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, daya upaya, ikhtiar) untuk mencapai suatu maksud.⁵

Usaha adalah upaya kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran, pekerjaan, mata pencaharian, nafkah, kegiatan dibidang perdagangan, kegiatan dibidang industri dsb.⁶

2. Disiplin

Sebelum membahas pengertian disiplin secara khusus (disiplin guru) dalam dunia pendidikan, terlebih dahulu dikemukakan pengertian disiplin secara umum.

“Disiplin berasal dari kata latin “disiplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhaniaan serta pengembangan tabiat”.⁷

Disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur dihasilkan oleh orang-orang yang berada dibawah sebuah organisasi peraturan yang berlaku, dihormati, dan diikuti.⁸

⁵ W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), h. 1349

⁶ Umi Chulsum, S.Pd dan Windy Novia, S.Pd, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya, 2006), h. 688

⁷ Moekijat, *Kamus Management*, Alumni, Bandung, 1978, h. 143.

B. Macam-Macam disiplin

1. Disiplin datang

Kehadiran dan kedatangan guru di sekolah adalah didorong oleh adanya kesadaran bahwa ia mempunyai tugas paedagogis yaitu mengajar, membimbing, dan memimpin anak didik, bukan hanya semata-mata mengontrol dan mengkritik.

Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri sendiri di bawah instansi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk kedalam kelas.

Seorang guru dapat dikatakan disiplin apabila ia melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran dan ketekunan tanpa paksaan dari siapapun.

Guru yang mempunyai disiplin waktu di sekolah, akan mempengaruhi mekanisme kerja dan tingkat disiplinnya dalam mengajar. Ia akan banyak memiliki kesempatan untuk lebih mempersiapkan diri sebelum mengajarkan pelajaran kepada anak didiknya, sehingga pelajaran yang akan direncanakan lebih terarah dan tercapai dan segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar. Karena pada hakikatnya bila suatu kegiatan itu direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih mudah dicapai dan lebih berhasil. Sebaliknya guru yang tidak disiplin dengan waktu terutama disiplin datang kesekolah, maka akan menimbulkan kekurangsiapan baginya dalam memberikan pelajaran kepada

⁸ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Alumni, Bandung, 1979, h. 113.

anak didiknya di sekolah. Dan pencapaian tujuan pengajaranpun mungkin kurang dapat dicapai secara keseluruhan.

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat menjadi contoh bagi guru di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Kehadiran kepala madrasah di sekolah, akan mempengaruhi berhasil tidaknya tingkat disiplin para guru tersebut.

2. Disiplin mengajar

Guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah (termasuk hal yang melekat dalam jabatan).⁹

Guru merupakan salah satu komponen pada lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan kewajiban. Tugas pokok guru adalah mengajar, namun demikian ia juga berkewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi pengajaran, administrasi kesiswaan, dan administrasi peralatan pengajaran.

Mengajar, mendidik, melatih, dan mentransfer pengetahuan maupun keterampilan kepada peserta didik adalah merupakan tugas guru yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan disiplin. Dengan adanya rasa tanggung jawab dan disiplin mengajar, maka proses belajar mengajar di sekolah akan terlaksa dengan baik, dan pencapaian kurikulum yang telah direncanakan akan dapat dicapai dengan baik pula.

Disiplin mengajar merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk

⁹ CST. Kansil, *Menghitung Sendiri Angka Kredit*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, h. 224.

mencapai suatu tujuan. Dan hal itu pula akan mempengaruhi terhadap kegiatan penerapan maupun pelaksanaan kurikulum di sekolah . Dengan demikian, para guru hendaknya diberikan motivasi untuk meningkatkan disiplin dan dituntut untuk lebih mengaktifkan diri dalam proses belajar mengajar di sekolah.

3. Disiplin pulang

Di samping guru memiliki disiplin datang dan disiplin mengajar, ia juga harus memiliki disiplin pulang. Selesainya tugas guru di sekolah bukan berarti segala tugas dan kewajiban yang ia pikul sudah selesai, tetapi masih banyak tugas lain yang harus dikerjakannya. Tugas yang paling berat adalah tugas kemasyarakatan, yaitu ikut serta mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Guru adalah orang-orang yang dipercaya dapat digugu dan ditiru serta diteladani, ia seharusnya patuh dan taat terhadap segala peraturan dan tata tertib sekolah. Peraturan dan tata tertib terbentuk dengan adanya disiplin, salah satunya disiplin pulang yang harus benar-benar dimiliki oleh para guru karena ia penyuluh dan pembimbing ke arah masa depan yang lebih baik serta penggerak ke arah kemajuan.

Disiplin pulang bagi guru benar-benar harus dilaksanakan secara baik sehingga tugas dan kewajibannya sebagai guru dapat dicontoh oleh orang lain.

Guru yang pulang sebelum jam belajar berakhir, akan mengakibatkan kegagalan pada proses belajar mengajar di sekolah dan itu berakibat pula kerugian pada anak didiknya. Disinilah mengapa disiplin itu perlu ditegakkan dan

dilaksanakan, ini tidak lain dengan maksud agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

4. Disiplin pada peraturan dan tata tertib sekolah

“Peraturan adalah tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) untuk mengatur”.¹⁰

Sedangkan tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.¹¹

Pada setiap bentuk kehidupan perlu ada peraturan dan tata tertib. Di sekolah sebagai lembaga pendidikan, mutlak adanya peraturan dan tata tertib. Tata tertib yang diberlakukan harus dipatuhi oleh semua warga sekolah, khususnya para guru sebagai pendidik dan pengajar.

Kepala madrasah sebagai pengendali dan penanggung jawab kebijakan pelaksanaan dan tata tertib sekolah dalam melakukan tugasnya dibantu wakil kepala madrasah, para guru, pengurus OSIS, serta tenaga administrasi sekolah. Meskipun pada hakekatnya peraturan dan tata tertib di sekolah ditujukan kepada peserta didik untuk menjalankan dan mematuhi, tetapi gurupun juga memiliki peraturan dan tata tertib yang sama-sama harus dipatuhi dan ditaati, guru ikut terkait untuk mendukung serta bertanggung jawab atas keterlaksanaan peraturan dan tata tertib sekolah tersebut.

Dalam hal pengelolaan sekolah, terutama pelaksanaan disiplin pada peraturan dan tata tertib di sekolah, kepala madrasah merupakan penanggung jawab utama dalam sekolah. Ia harus dihormati dan diakui sesuai dengan

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, cet. Ketiga, 1994, h. 56.

¹¹ *Ibid.*, h. 906.

kewajiban yang dipikulnya walaupun seandainya ia memiliki status ekonomi dan jenjang pendidikan yang lebih rendah yang dimiliki para guru. Ia berkedudukan sebagai pemimpin utama sekolah yang bersangkutan, dan ia merupakan pintu yang harus dilalui oleh orang dalam (aparatur sekolah) ataupun masyarakat luar apabila ada hal-hal yang bersangkutan dengan sekolah. Dengan demikian disiplin pada peraturan dan tata tertib sekolah adalah merupakan tugas dan kewajiban bagi semua warga sekolah yang harus ditaati dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

C. Usaha-Usaha Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru

1. Pembuatan jadwal rapat dan program kerja

Sekolah yang baik tentunya mengadakan perencanaan berhubungan dengan tugas pekerjaan yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan. Perencanaan yang baik adalah merupakan persiapan yang menguntungkan kepala madrasah, guru, dan murid. Kalau persiapan itu sudah diorganisir dengan teliti dan baik, maka hal ini akan mempermudah proses kegiatan itu, karena segala sesuatunya sudah diatur dan direncanakan terlebih dahulu.

Kepala madrasah sebagai pelaksana pendidikan dalam pembuatan jadwal rapat dan program kerja adalah merupakan salah satu masalah yang cukup sulit, karena kadang-kadang waktu pelaksanaannya tidak dapat dengan apa yang telah direncanakan. Oleh karena itu pembuatan jadwal rapat dan program sering dipergunakan sebagai barometer untuk mengukur kemampuan kepala madrasah atau guru yang diserahi tugas tersebut.

Dengan adanya jadwal rapat dan program kerja yang telah direncanakan juga dijadikan sebagai tolok ukur kepala madrasah untuk mengetahui dan mengevaluasi tinggi rendahnya tingkat disiplin guru di sekolah. Hal ini terlihat jelas peran guru di dalamnya, dalam mematuhi dan menjalankan kegiatan yang diserahkan kepada mereka.

Dalam pembuatan jadwal rapat dan program kerja tersebut harus disusun dan direncanakan secara matang oleh kepala madrasah dan guru-guru. Dengan demikian para guru ikut terlibat sepenuhnya dalam perencanaan dan ikut bertanggung jawab sepenuhnya pula pelaksanaannya.

2. Mengadakan bimbingan kepada dewan guru

Apabila sekolah sudah terbentuk dan berfungsi sebagaimana yang dikehendaki, dimana masing-masing guru yang disertai wewenang dan tanggung jawab telah melakukan tugas-tugas, pekerjaan atau kegiatan-kegiatan secara sadar, dan para anggota ikut pula terlibat dalam berpartisipasi dalam setiap bentuk kegiatan sekolah, maka kepala madrasah hendaknya dapat memberikan arahan dan bimbingan terhadap mereka supaya segala apa yang mereka lakukan senantiasa berjalan secara konsisten dan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah dirumuskan. Dan jika ternyata di antara mereka ada yang melakukan sesuatu kegiatan yang menyimpang atau tak selaras dengan program yang telah digariskan serta tujuan sekolah yang telah ditetapkan, kepala madrasah seyogyanya segera mengambil tindakan untuk mengarahkan dan membimbingnya.

Program dan tujuan sekolah harus jelas dan dipahami oleh setiap guru yang terlibat dalam sekolah itu. Program dan tujuan sekolah merupakan pedoman

dari setiap langkah/tindakan.dari sana akan mudah diketahui apakah sesuatu yang dilakukan seseorang guru menyimpang/tidak, sesuai dengan kewenangannya atau tidak.

Arahan dan bimbingan merupakan bentuk bantuan psikologis yang sangat diperlukan oleh setiap bawahan dan staf sekolah dalam rangka manifestasi keterlibatan mereka pada setiap bentuk kegiatan yang diperlukan. Arahan dan bimbingan hendaknya diberikan secara teratur, bijaksana, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Arahan dan bimbingan seyogyanya tidak diberikan terlalu sering supaya sikap kemandirian dan kepercayaan diri dapat berkembang pada setiap guru serta tidak terkesan menjemukan. Bentuk-bentuk arahan dan bimbingan hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan situasi tertentu. Dan perlu di tekankan disini bahwa memberikan arahan dan bimbingan itu pada dasarnya berorientasi untuk menumbuhkan semangat kerja serta mengembangkan dan meluruskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, disamping menjaga ketentuan-ketentuan sekolah

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa arahan dan bimbingan kepala madrasah itu dapat mempengaruhi terhadap tingkat disiplin guru disekolah, karena secara tidak langsung dengan adanya arahan dan bimbingan kepala madrasah guru menyadari dan mematuhi segala peraturan dan tata tertip yang berlaku disekolah.

3. Memberikan sangsi dan ganjaran

Sangsi dan ganjaran adalah merupakan bentuk hukuman dan pujian yang diberikan seseorang kepada orang lain disebabkan adanya pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib ataupun penghargaan atas prestasi kerja yang diperoleh.

Bagi guru penghargaan memang sesuatu yang relatif dibutuhkan oleh mereka, agar apa yang dilakukannya dapat memberikan motivasi yang tinggi untuk selalu berusaha dengan baik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehari-hari

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintahan memberikan penghargaan kepada tenaga pendidikan termasuk para guru yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan peraturan pemerintahan RI Nomor 38 Tahun 1992 tentang tenaga kependidikan pada pasal 59 ayat 1 yang berbunyi :

Penghargaan diberikan kepada tenaga kependidikan pada satuan pendidikan baik di jalur pendidikan sekolah maupun diluar jalur pendidikan sekolah atas dasar prestasi kerja, pengabdian, kesetiaan pada lembaga, berjasa terhadap Negara, karya luar biasa atau tewas dalam melaksanakan tugas.¹²

Dalam tata tertib sekolah ada pula sangsi atau hukuman bagi yang melanggar. Kepala madrasah sebagai pemimpin di sekolah tentu saja memberikan hukuman kepada guru yang melanggar peraturan dan tata tertib tersebut. Begitu pula sebaliknya ia harus memberikan pujian ataupun ganjaran kepada guru yang memiliki prestasi kerja yang baik. Sangsi dan ganjaran yang diberikan bisa dalam

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor 2 Tahun 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya*, Sinar Grafika, Jakarta, cet. Pertama, h. 270.

bentuk arahan, bimbingan, teguran. Hukuman adalah alat pendidikan yang terakhir bila cara lain tidak berhasil. M. Ngalim Poerwanto lebih jauh membagi alat-alat pendidikan sebagai berikut :

- a. pembiasaan dan pengawasan
- b. perintah dan larangan
- c. ganjaran dan hukuman ¹³

pemberian sanksi dan ganjaran tersebut dimaksudkan agar para guru dapat termotivasi untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik dan tidak melanggar disiplin sekolah yang sudah ditetapkan. Dengan adanya para guru tidak melanggar disiplin maka terwujudlah disiplin yang baik di sekolah itu.

4. Memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran guru

Tindakan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh staf dan anggota-anggota organisasi perlu dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Tindakan pengawasan ini dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Tindakan ini dilaksanakan untuk mengetahui atau mengecek apakah sesuatu program kegiatan telah berjalan sesuai ketentuan-ketentuan yang telah digariskan.

Pengawasan tersebut tidak hanya dilaksanakan pada suatu organisasi tertentu saja, tetapi dilembaga pendidikanpun perlu adanya pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah seperti memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran guru, mengetahui lancar tidaknya proses belajar mengajar, dan bentuk-bentuk pengawasan lainnya.

¹³ M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, cet. Ketujuh, h. 165

Sebagai kepala madrasah dan ia harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya, baik potensi yang ada pada manusia maupun yang ada pada benda dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah dapat dicapai dengan baik pula. Jadi jelas disini tugas kepala madrasah disamping sebagai pemimpin sekolah ia juga sebagai administrator dan supervisor.

“Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah”.¹⁴ Sebagai supervisor berarti “ia hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal”.¹⁵

Sehubungan dengan tugas supervisor, kepala madrasah tentu juga memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran guru yang menjadi acuan atau pedoman guru dalam mengajar. Kegiatan ini sebagai wujud pengawasan kepala madrasah dan melahirkan ketaatan guru untuk mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan demikian fungsi pokok dari pada pemimpin sekolah sebagai supervisor ialah “membantu guru-guru dalam mengembangkan potensi-potensi mereka sebaik-baiknya”.¹⁶

5. Mengadakan rapat / musyawarah

Rapat dewan guru, yang sering disebut juga rapat madrasah, merupakan pertemuan semua guru dan kepala madrasah. Rapat ini biasanya dipimpin oleh

¹⁴ M. Ngalim Poerwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, h. 106

¹⁵ B. Subroto, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, h. 143.

¹⁶ M. Ngalim Poerwanto, dkk., op.cit. h. 44.

kepala madrasah. Pertemuan ini dapat dimanfaatkan untuk membicarakan berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu rapat tersebut merupakan forum untuk membahas masalah yang menjadi perhatian seluruh atau sejumlah guru secara bersama-sama.

Rapat dewan guru merupakan sarana komunikasi langsung antar kepala madrasah dengan semua guru. Karena itu, rapat guru merupakan salah satu wahana untuk melaksanakan pembinaan profesional.

Dalam pembinaan guru secara profesional, usaha perbaikan dan peningkatan disiplin guru juga mendapatkan perhatian. Rapat seperti ini yang diutamakan adalah dinamika kelompok yang produktif, sehingga setiap guru didorong untuk aktif saling tukar pengalaman dan saling belajar.

Disini juga terlihat adanya kerjasama antara kepala madrasah dan guru dan hasil rapat tersebut disepakati secara musyawarah. Dengan demikian tugas-tugas yang akan diberikan kepada guru diharapkan dapat dipatuhi dan dijalankannya dengan baik.

D. Hubungan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya pasti berhubungan dengan orang yang dipimpinnya. Agar pemimpin dan orang yang dipimpinnya dapat melaksanakan aktivitas dalam suasana aman penuh kreasi untuk mencapai tujuan, diperlukan saling hubungan yang harmonis. Saling hubungan inilah yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas dalam suatu lembaga.

Sebagai kepala madrasah dalam memimpin, faktor “hubungan antara manusia” tidak boleh diabaikan. Sebab bila tidak ada hubungan antara manusia yang baik, kerjasama tak akan tercipta dengan baik pula. Dengan demikian hubungan antara manusia (human relation) merupakan inti dari usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru.

Sebagai kepala sekolah dan sebagai pemimpin, dalam mendorong orang lain untuk berpartisipasi aktif secara sukarela, ia harus pandai mendekati orang yang dipimpinnya. Ia harus mengadakan komunikasi secara intim dan harmonis untuk memudahkan timbulnya motivasi kerja secara sukarela.

Keberhasilan atau kegagalan pemimpin, terutama pemimpin pendidikan yaitu kepala madrasah sangat tergantung pada kemampuannya mewujudkan interaksi dan kerjasama dengan warga sekolah, khususnya para guru. Interaksi dan kerjasama itu akan nampak terlihat pada kepatuhan dan ketaatan guru di dalam mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Jadi jelas bahwa sikap disiplin guru timbul dikarenakan adanya kepemimpinan yang baik dari kepala madrasah, dan disiplin yang baik adalah merupakan modal keberhasilan kepemimpinan.

“kepala sekolah adalah merupakan administrator serta bertanggung jawab atas terselenggaranya program kegiatan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya”.¹⁷ Ia harus dapat memberikan motivasi kepada para guru agar memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang berlaku di sekolah. Bila sikap

¹⁷ Akmad Ghozali, dkk., *Administrasi sekolah*, CV. Pepar, Jakarta, 1985, cet. Ketiga, h. 34.

tersebut benar-benar tercermin dari para guru di sekolah, maka terwujudlah disiplin sekolah yang baik.

Suatu sekolah yang mempunyai disiplin tinggi akan sangat memudahkan pimpinan. Segala sesuatu seolah-olah sudah berjalan sendiri dengan tertib dan baik menuju sasaran yang telah digariskan. Seolah-olah dalam keadaan demikian kepala sekolah tidak bekerja apa-apa, seluruh unsur sekolah sudah berjalan di atas rel yang sudah ditentukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara km 20 Kabupaten Barito Kuala di tambah dengan jumlah guru tetap yang berjumlah 11 orang, guru tidak tetap 14 orang yang mengajar tahun ajaran 2008/2009.

B. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah usaha-usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru pada madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kabupaten Barito Kuala. Usaha-usaha kepala madrasah objeknya di titik beratkan pada usaha-usaha maupun kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru.

C. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan yaitu:

- a. Data tentang usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru, meliputi: Ada tidaknya membuat jadwal rapat, membuat program kerja, mengadakan bimbingan kepada dewan guru, memberikan sanksi dan ganjaran, memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran,

mengadakan rapat/musyawarah, serta mematuhi pada peraturan dan tata tertib di sekolah.

- b. Data tentang tinggi rendahnya tingkat disiplin guru, meliputi: disiplin hadir, disiplin datang, disiplin mengajar, disiplin pulang, serta disiplin pada peraturan dan tata tertib di sekolah.
- c. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin guru pada madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 kabupaten Barito Kuala.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data di atas, maka digali melalui:

- a. Responden yaitu kepala madrasah dan para guru di Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kabupaten Barito Kuala
- b. Informan yaitu para siswa di Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 Kabupaten Barito Kuala.
- c. Dokumen sekolah yaitu seluruh catatan dan bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang digunakan untuk mengamati objek penelitian, sedangkan teknik lainnya seperti wawancara, angket, dokumenter dijadikan sebagai teknik bantu.

MATRIKS

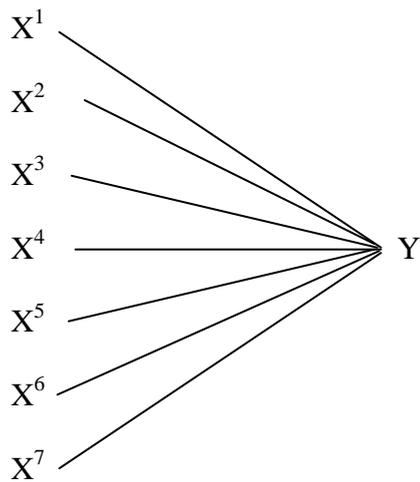
DATA, SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Varabel	Data	Sumber Data	Teknik
1.	Usaha kepala sekolah	Ada atau tidaknya membuat jadwal rapat.	Kepmad, guru	Wawancara Observasi
		Membuat program kerja	Sda	Sda
		Mengadakan bimbingan kepada dewan guru.	Guru	Wawancara
		Memberikan sanksi dan ganjaran	Sda	Sda
		memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran guru	Sda	Sda
		mengadakan rapat/musyawarah	Sda	Sda
		patuh pada peraturan dan tata tertib disekolah	Sda	Sda
2.	Disiplin guru	Kehadiran guru di sekolah.	Daftar hadir	Observasi
		Kedatangan guru di sekolah.	Siswa, guru	Wawancara observasi
		Waktu mengajar guru	Sda	Sda
		Waktu pulang guru	Siswa, guru, kepmad	Wawancara
		Patuh pada peraturan dan tata tertib di sekolah	Kepmad, guru	Wawancara, observasi

D. Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini data yang berkenan dengan usaha kepala madrasah dianggap sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang dilambangkan

dengan huruf “X” terdiri dari X^1 , X^2 , X^3 , X^4 , X^5 , X^6 dan X^7 . Sedangkan tingkat disiplin guru dianggap sebagai variabel terikat (*independent variable*) yang dilambangkan dengan huruf “Y”. Hubungan antara variable ini dapat dilihat pada skema berikut:



Keterangan:

Y : Usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru

X^1 : Ada atau tidaknya membuat jadwal rapat

X^2 : Membuat program kerja

X^3 : Mengadakan bimbingan kepada dewan guru

X^4 : Memberikan sangsi dan ganjaran

X^5 : Memeriksa satuan pelajaran guru

X^6 : Mengadakan rapat/musyawarah

X^7 : Mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan

- a. Koding yaitu memberikan kode dan mengklasifikasikan data dari sejumlah responden.
- b. Editing yaitu mengecek kembali data-data yang terkumpul dari sejumlah jawaban responden.
- c. Skoring yaitu menghitung data dari hasil jawaban responden yang diperoleh dengan menggunakan sistem tally.
- d. Tabulating yaitu menyusun data ke dalam tabel dengan menggunakan frekuensi berdasarkan prosentasi, dengan rumus:

F

$$P = \frac{\quad}{\quad} \times 100 = \dots \%$$

N

Keterangan:

P : Prosentasi

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah jawaban responden

- e. Interpretasi data yaitu menafsirkan data yang diperoleh sesuai dengan jumlah jawaban responden melalui kateogore berikut:

- 1) 0 % - < 20 % = Rendah sekali
- 2) 20 % - < 40 % = Rendah
- 3) 40 % - < 60 % = Sedang
- 4) 60 % - < 80 % = Tinggi
- 5) 80 % - 100% = Tinggi sekali

2. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan melalui penyajian data yang diinterpretasikan dengan masalah yang dikemukakan secara kualitatif dan kuantitatif, dengan metode penarikan kesimpulan melalui induktif dan deduktif serta bersifat deskriptif.

F. Prosedur Penelitian

. Dalam penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan pendahuluan
 - a. Penjajakan awal kelokasi penelitian
 - b. Membuat desain proposal skripsi
 - c. Mengajukan desain proposal skripsi kepada dosen pembimbing akademik untuk dikoreksi
 - d. Mengajukan desain proposal skripsi kepada Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin biro skripsi sekaligus mohon persetujuan judul.
2. Tahap persiapan
 - a. Seminar proposal skripsi
 - b. Revisi dengan berpedoman pada hasil seminar dan petunjuk pembimbing
 - c. Membuat angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi
 - d. Menyampaikan surat riset kepada pihak yang terkait.
3. Tahapan pelaksanaan
 - a. memberikan angket dan melakukan wawancara kepada responden dan informan.
 - b. Mengadakan observasi langsung kepada responden saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - c. Pengumpulan data

d. Pengolahan data dan analisis data.

4. Tahap penyusunan laporan

Dalam penulis menyusun laporan hasil penelitian ini, penulis tetap berkonsultasi dengan pembimbing untuk dikoreksi dan diperbaiki, selanjutnya disetujui dan diperbanyak untuk dipertahankan dalam sidang.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MAN Anjir Muara Km 20 dan perkembangannya

Penelitian telah dilaksanakan pada MAN Anjir Muara Km 20 yang terletak pada jalan trans kalimantan Km 20 desa Anjir Muara lama kecamatan Anjir Muara kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah ini pertama-tama dibangun tanggal 05 Agustus tahun 1983 dengan nama Madrasah Aliyah Sairussalam. Oleh pemerintah dipercayakan untuk mengemban status negeri pada tanggal 30 desember tahun 2003 dengan SK penegeriannya adalah Nomor 558 dengan Nomor Statistik Madrasah: 312630404031. kemudian Madrasah Aliyah Sairussalam berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Anjir Muara Km 20.

Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Anjir Muara Km 20 ini terus berkembang sesuai dengan majunya zaman. MAN Anjir Muara Km 20 sejak berdirinya hingga sekarang sudah terjadi pergantian kepemimpinan, yaitu: H. Kursani Noor (tahun 1983 sampai 2003), Drs, H. Aliansyah (tahun 2003 sampai sekarang).

Letak MAN Anjir Muara Km 20 diperbatasan kecamatan Anjir Muara dan Anjir Pasar. Jarak MAN ke kecamatan 5 Km, ke Kabupaten 50 Km, ke Provinsi 23 Km.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20

Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 mempunyai visi yaitu siswa berilmu dan terampil berlandaskan iman dan taqwa. Sedangkan misi dari madrasah aliah negeri km 20 adalah:

- a. meningkatkan pelaksanaan pendidikan
- b. meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- c. meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang siswa dan masyarakat
- d. meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.

3. Keadaan Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20

a. Prasarana Fisik Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Prasarana Fisik Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 Tahun Pelajaran 2008/2009

NO	KOMPONEN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang kelas	9	Kelas X, XI, dan XII
2.	Ruang kantor Kamad	1	
3.	Ruang kantor Tata Usaha	1	
4.	Ruang guru	1	
5.	Perpustakaan	1	
6.	Laboratorium	1	
7.	Ruang UKS	1	
8.	Ruang keterampilan/praktek	1	
9.	Ruang komputer	1	
10.	Ruang BP	1	
11.	Meja kantor	2	
12.	Meja guru	24	
13.	Meja/kursi murid	221	

b. Keadaan Dewan Guru

Tenaga pengajar atau lebih populernya adalah guru merupakan motor penggerak di lembaga pendidikan formal. Kualitas dan kuantitas tenaga guru yang terpenuhi akan mencerminkan mutu dari lembaga tersebut.

MAN Anjir Muara Km 20 yang dijadikan sebagai lokasi penelitian mempunyai guru tetap sebanyak 11 orang, guru tidak tetap 14 orang, dan pegawai staf TU 1 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Keadaan Guru MAN Anjir Muara Km 20 Tahun Pelajaran 2008/2009

TABEL 1
JUMLAH TENAGA GURU PADA MAN ANJIR MUARA Km 20
MENURUT JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Laki-laki	19	73,08
2.	Perempuan	7	26,92
JUMLAH		26	100,00

Latar belakang pendidikan guru punya pengaruh besar terhadap kemampuan dan hasil yang mereka peroleh dalam kegiatan belajar mengajar. Di

negara Indonesia ini terdapat lembaga pendidikan keguruan yang khusus menyiapkan tenaga guru antara lain fakultas Tarbiyah.

Oleh karena itu perlu dilihat latar belakang pendidikan guru MAN Anjir Muara Km 20. Berdasarkan data yang ada menunjukkan latar belakang pendidikan mereka cukup bervariasi. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 2
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU-GURU MAN
ANJIR MUARA Km 20

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1	MA	1	3,85
2.	Sarjana muda	4	15,39
3	S.I	21	80,77
JUMLAH		26	100,00

Data di atas dapat diinterpretasikan bahwa yang berpendidikan MA berada pada urutan terakhir, sedangkan urutan pertama adalah yang berpendidikan S.I, kemudian sarjana muda.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 mempunyai latar belakang pendidikan keguruan.

Selain latar belakang pendidikan tersebut, pengalaman kerja sebagai pendidik juga mendatangkan pengaruh terhadap hasil yang dicapai, sebab guru yang lama mengajar tentu saja mudah mengetahui letak kekurangan dan kelebihanannya sehingga ia mudah mencari jalan keluarnya. Oleh karena itu semakin berpengalaman, maka semakin baik guru menyajikan pelajaran.

TABEL 3

**TINGKAT PENGALAMAN GURU-GURU
MAN ANJIR MUARA Km 20**

NO	LAMA PENGALAMAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	0 - < 2	-	-
2.	2 - < 4	-	-
3.	4 - < 6	7	26,92
4.	6 – ke atas	19	73,08
JUMLAH		26	100,00

Data di atas diinterpretasikan bahwa yang berpengalaman 4 - <6 tahun sebanyak 7 orang dikategorikan berpengalaman (26,92 %), sedangkan 6 – tahun ke atas sebanyak 19 orang (73,08 %) dikategorikan sangat berpengalaman.

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dari lapangan penelitian dan diolah sedemikian rupa sesuai dengan prosedur pengolahan data, maka dalam bab IV ini disajikan data sebagai berikut:

1. Beberapa usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru

Untuk mengetahui usaha-usaha kepala madrasah dalam pembinaan peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar, berikut ini dikemukakan indikator-indikatornya yaitu:

- a. Ada atau tidaknya membuat jadwal rapat
- b. Membuat program kerja
- c. Mengadakan bimbingan kepada dewan guru
- d. Memberikan sanksi dan ganjaran
- e. Memeriksa satuan pelajaran guru

f. Mengadakan rapat/musyawarah

g. Mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah

Setiap organisasi yang baik tentu memiliki jadwal rapat yang akan dilaksanakan. Begitu pula halnya dengan lembaga pendidikan, tentu juga memiliki jadwal rapat itu sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan terorganisir dan teratur dengan baik. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa kepala MAN Anjir Muara Km 20 mempunyai jadwal rapat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Ada Atau Tidaknya Jadwal Rapat Dari Kepala MAN

NO.	A.LTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Ada	24	92,31
2.	Tidak ada	2	7,69
JUMLAH		26	100,00

Responden yang memberikan jawaban bahwa kepala MAN Anjir Muara Km 20 mempunyai jadwal rapat sebanyak 24 orang (92,31%), ini termasuk kategore tinggi sekali sedangkan yang memberikan jawaban tidak ada 2 orang (7,69%), ini termasuk kategore tinggi.

Selain jadwal rapat, program kerja juga merupakan bagian penting untuk mengelola madrasah secara baik, karena berfungsi untuk menentukan langkah-langkah/tindakan-tindakan yang akan dikerjakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Ada Atau Tidaknya Program Kerja Dari Kepala MAN Anjir Muara Km 20

NO.	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Ada	26	100
2.	Tidak ada	-	-
JUMLAH		26	100,00

Responden yang memberikan jawaban kepala madrasah mempunyai program kerja sebanyak 26 orang (100%), ini termasuk kategori tinggi sekali. Data diatas diperkuat lagi dari hasil observasi, dimana dimana diketahui bahwa kepala MAN mempunyai program kerja. Dalam pembuatan program kerja tersebut kepala madrasah tidak melupakan azas musyawarah walaupun ada sebagian kecil yang dibuat atasan dan dibuat kebijaksanaan kepala madrasah sendiri.

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin sudah semestinya memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru yang melanggar disiplin sekolah atau memberikan bimbingan kepada guru yang mengerti terhadap tugas yang diberikannya, apalagi bagi guru yang belum berpengalaman.

Tabel 4 Ada Atau Tidaknya Kepala MAN Memberikan Bimbingan Pada Guru

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Sering membimbing	22	84,62
2.	Kadang-kadang	4	15,38
3.	Tidak pernah	-	-
JUMLAH		26	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang memberikan jawaban sering membimbing sebanyak 22 orang (84,62%) termasuk kategore tinggi sekali, sedangkan yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 4 orang (15,38%) dikategorikan rendah sekali.

Dalam kegiatan kerja seorang guru ataupun lainnya sewaktu-waktu bisa mengalami kekurangan, baik disengaja maupun tudak disengaja misalnya guru tidak masuk mengajar tanpa alasan yang dapat diterima, tidak melaksanakan

perintah atasan dan lain sebagainya. Perbuatan yang keliru itu seharusnya mendapatkan teguran dari kepala madrasah.

Tabel 4 Cara Kepala MAN Memberikan Sangsi Kepada Guru Yang Melanggar Disiplin

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Memberikan teguran dan nasehat	21	80,77
2.	Mengurangi nilai DP 3	2	15,39
3.	Memarahi	1	3,85
JUMLAH		26	100,00

Responden yang memberikan jawaban kepala madrasah menegur dan menasehati sebanyak 21 orang (80,77%), dikategorikan tinggi sekali, yang menjawab mengurangi nilai DP 3 ada 4 orang (15,39%), dikategorikan rendah sekali, dan yang memberikan jawaban memarahi sebanyak 1 orang (3,85%), termasuk pula kategore rendah sekali.

Kemudian bagi guru yang mempunyai prestasi dan disiplin yang tinggi juga ada ganjarannya seperti terlihat pada tabel ini.

Tabel 4 Cara Kepala MAN Memberikan Ganjaran Kepada Guru Yang Mempunyai Prestasi Dan Disiplin

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Memberikan pujian/hadiah	11	42,31
2.	Memberikan nilai DP 3	13	50
3.	Membiarkan saja	2	7,69
JUMLAH		26	100,00

Responden yang memberikan jawaban kepala madrasah memberikan pujian/hadiah sebanyak 11 orang (42,31%), dikategorikan sedang, yang membarikan jawaban kepala madrasah memberikan nilai DP 3 sebanyak 13 orang

(50%), juga dikategorikan sedang dan yang menjawab membiarkan saja 2 orang (7,69%), termasuk kategore rendah sekali.

Bagi guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan suatu kewajiban, hal ini berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran, juga sebagai alat kontrol tercapai tidaknya materi pelajaran yang diberikan.

Kepala madrasah yang baik tentunya akan memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran itu. Sering atau tidaknya kepala madrasah memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Sering Tidaknya Kepala MAN Memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Sering memeriksa	18	69,23
2.	Kadang-kadang	6	23,08
3.	Tidak pernah	2	7,69
JUMLAH		26	100,00

Responden yang memberikan jawaban kepada madrasah sering memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran guru sebanyak 18 orang (69,23%), dikategorikan tinggi, yang memberikan jawaban kadang-kadang 6 orang (23,08%), dikategorikan rendah, dan memberikan jawaban tidak pernah sebanyak 2 orang (7,69%), termasuk kategore rendah sekali.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin, kepala MAN Anjir Muara Km 20 tidak melupakan azas musyawarah dalam menentukan atau memutuskan sesuatu hal dan ini merupakan tindakan yang bijaksana.

Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan data sering tidaknya kepala MAN mengadakan rapat/musyawarah.

Tabel 4. Sering Tidaknya Kepala MAN Mengadakan Rapat

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Sering rapat	23	88,46
2.	Kadang-kadang	3	11,54
3.	Tidak Pernah	-	-
JUMLAH		26	100,00

Responden yang memberikan jawaban kepala MAN sering mengadakan rapat/musyawarah sebanyak 23 orang (88,46%), termasuk kateogore tinggi sekali, sedangkan memberikan jawaban kadang-kadang 3 orang (11,54%), dikateogorekan rendah sekali.

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah dalam segala tindakan, perbuatan, dan kepribadiannya serta kepatuhannya terhadap peraturan dan tata tertib misalnya seringnya hadir ke sekolah tepat pada waktunya, sering memberikan bimbingan kepada dewan guru, sering mengadakan rapat/musyawarah dan lain sebagainya akan menjadi contoh bagi bawahannya, sehubungan dengan hal ini akan dikemukakan data tentang patuh atau tidaknya kepada madrasah mematuhi segala disiplin sekolah dijadikan contoh yang baik bagi bawahannya.

Tabel 4. Sering Tidaknya Kepala MAN Mematuhi Peraturan Dan Tata Tertib Sekolah

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Sering mematuhi	19	73,08
2.	Kadang-kadang	6	23,08
3.	Tidak pernah	1	3,85
JUMLAH		26	100,00

Responden yang memberikan jawaban bahwa kepala madrasah sering mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah sebanyak 19 orang (73,08%), menempati urutan teratas, ini termasuk kategore tinggi sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 orang (23,08%), dikategorekan rendah. Kemudian yang menyatakan tidak dapat sebanyak 1 orang (3,85%), dikategorekan rendah sekali. Dari data di atas dapat dikatakan kepala MAN Anjir Muara Km 20 mempunyai tingkat disiplin yang tinggi.

Kepatuhan dan ketaatan kepala madrasah mematuhi segala peraturan dan tata tertib sekolah juga memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat disiplin guru, karena hal ini dapat dijadikan contoh yang baik pula bagi guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehari-hari.

2. Tingkat disiplin guru-guru

Untuk mengetahui apakah guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 tingkat disiplinnya tinggi, sedang, atau rendah berikut ini dikemukakan beberapa indikatornya:

- a. kehadiran guru di sekolah
- b. kedatangan guru di sekolah
- c. ketepatan waktu mengajar guru di sekolah
- d. ketepatan pulang guru di sekolah
- e. kepatuhan guru pada peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah

Mengisi absen hadir adalah salah satu kewajiban bagi setiap pegawai termasuk guru-guru MAN Anjir Muara Km 20. karena ituia dijadikan sebagai bahan dokumenter yang dilaporkan kepada atasan, selaun itu juga berfungsi untuk

mengukur frekuensi kehadiran setiap guru di sekolah. Kehadiran guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Kehadiran Guru-Guru MAN Anjir Muara Km 20 Di sekolah

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Hadir	26	100
2.	Tidak hadir	-	-
JUMLAH		26	100,00

Dari responden yang menjawab kehadiran guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 selalu hadir sebanyak 26 orang (100%), termasuk kategore tinggi sekali.

Guru yang datang ke sekolah yang hanya mengisi absen hadir bukan berarti guru tersebut datang tepat pada waktu/jam yang telah ditentukan sekolah, tetapi itu hanya menggambarkan hadir atau tidaknya seorang guru di sekolah. Ketepatan guru datang di sekolah pada jam pada jam yang telah ditetapkan sekolah adalah perwujudan disiplin datang yang baik. Menurut ketentuan yang berlaku, setiap pegawai negeri harus masuk kerja jam 07.30 sampai 14.00 wita pada hari senin sampai hari kamis, sedangkan pada hari jnm`at masuk kerja jam 07.30 sampai jam 11.00 wita. Kemudian pada hari sabtu masuk kerja jam 07.30 sampai jam 13.30 wita. Untuk mengetahui tepat/tidaknya guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ketepatan Datang Atau Tidaknya Guru-Guru MAN Anjir Muara Km 20 Di sekolah

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	07.00 Wita	3	11,54
2.	07.30 Wita	23	88,46
3.	08.00 Wita	-	-
JUMLAH		26	100,00

Responden yang menyatakan jam 07.00 Wita masuk kerja sebanyak 3 orang (11,54%), termasuk kategore rendah sekali, sedangkan yang menyatakan jam 07.30 Wita sebanyak 23 orang (88,46%), di kategorekan tinggi sekali.

Yang dimaksud dengan tepat disini tidak pernah terlambat, bukan berarti persis jam masuk sedangkan yang dimaksud tidak tepat adalah bagi mereka yang terlambat.

Di lembaga pendidikan formal tentu memiliki jadwal mengajar bagi guru-guru yang akan memberikan materi pelajaran. Disamping itu juga guru-guru harus tepat pada waktu jam mengajarnya, yaitu dengan jangka 45 menit per jam pelajaran. Tepat atau tidaknya jadwal dan waktu mengajar tergantung pada tingkat disiplin guru masing-masing.

Tabel 4. Tepat Atau Tidaknya Guru-Guru MAN Anjir Muara Km 20 Mengajar

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Tepat	23	88,46
2.	Kadang-kadang	3	11,56
3.	Tidak tepat	-	-
JUMLAH		26	100,00

Responden yang menyatakan bahwa guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 tepat waktu/jam dalam mengajar sebanyak 23 orang (88,46%), dikategorekan tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang tepat sebanyak 3 orang (11,56%), termasuk kategore rendah sekali.

Bagi guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan salah satu kewajiban. Guru-guru yang memiliki disiplin yang tinggi tidak mengabaikan perintah itu. Untuk mengetahui tingkat disiplin guru dalam

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan Guru-Guru MAN Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Selalu membuat	26	100
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak membuat	-	-
JUMLAH		26	100,00

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 yang memberikan jawaban selalu mematuhi sebanyak 26 orang (100%), termasuk kategore tinggi sekali.

Selain mengisi absen hadir, setiap guru yang telah memberikan pelajaran diharuska mengisi jurnal. Tingkat disiplin guru dalam pengisian jurnal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan Guru-Guru MAN Mengisi Jurnal Mengajar

NO	ALTENATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Selalu mengisi	24	92,31
2.	Kadang-kadang	2	7,69
3.	Tidak mengisi	-	-
JUMLAH		26	100,00

Responden yang memberikan jawaban selalu mematuhi sebanyak 24 orang (92,31%), termasuk kategore tinggi sekali, yang menjawab kadang-kadang 2 orang (7,69%), dikategorekan rendah sekali.

Setiap kegiatan belajar mengajar pada bidang studi yang diberikan guru harus memenuhi target kurikulum yang telah ditentukan.

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan Guru-Guru MAN Mencapai Target Kurikulum

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Tercapai semuanya	16	61,58
2.	Sebagian besar	10	38,46
3.	Sebagian kecil	-	-
JUMLAH		26	100,00

Responden yang memberikan jawaban bahwa target kurikulum dapat tercapai semuanya sebanyak 16 orang (61,58%), dikategorikan tinggi, sedangkan yang memberikan jawaban sebagian besar 10 orang (38,46%), termasuk kateogore rendah.

Menurut responden bahwa guru-guru yang hanya sebagian besar bisa mencapai target kurikulum disebabkan terbatasnya waktu, kurangnya alat peraga, tidak masuk disebabkan kegiatan dinas maupan kegiatan-kegiatan lainnya. Guru-guru yang belum mencapai target kurikulum mereka menempuh jalan keluarnya antara lain: memberi les menjelang ujian, merisumkan pelajaran, membuatkan diktat, dan memberikan tugas PR.

Sebagaimana diketahui setiap pegawai negeri wajib patuh mengikuti apel yang dilaksanakan oleh instansi/lembaga tempat mereka bekerja, seperti: apel senin, upacara 17 Agustus, 10 Nopember, 2 Mei, 28 Oktober dan lain-lain.

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan Guru-Guru MAN Mengikuti Apel

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PROSENTASI
1.	Mengikuti semuanya	23	88,46
2.	Sebagian besar	3	11,54
3.	Tidak mengikuti	-	-
JUMLAH		26	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan guru-guru mengikuti apel semuanya sebanyak 23 orang (88,46%), termasuk kateogore

tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan sebagian besar sebanyak 3 orang (11,54%), dikategorikan rendah sekali.

C. Analisa Data

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa kepala Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 mempunyai jadwal rapat karena terbukti 92,31% dari responden yang menyatakan ada. Tabel tersebut diperkuat lagi dengan tabel 5 dimana kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya membuat program kerja yang matang, hal ini tergambar dari jawaban responden yang menyatakan kepala madrasah mempunyai program kerja 100% dari 26 responden dikategorikan tinggi sekali. Data ini pula sesuai dengan hasil observasi.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya kepala madrasah juga sering memberikan bimbingan dan arahan kepada dewan guru untuk melaksanakan bimbingan dan arahan kepada dewan guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Dari hasil wawancara dari beberapa orang guru juga mengatakan bahwa kepala madrasah sering memberikan bimbingan kepada guru yang diperintahkan untuk melaksanakan suatu tugas dari atasan sebelumnya ia terlebih dulu memberikan arahan. Ini dapat dilihat pada tabel 6 yang memberikan jawaban kepala madrasah sering memberikan bimbingan kepada guru-guru 84,62% termasuk kategore tinggi sekali sehingga menurut analisa penulis kepala madrasah dapat dikatakan mempunyai rasa tanggung jawab kepada bawahannya.

Tabel 7 ini masih mempunyai hubungan dengan tabel 8 yaitu menurut responden kepala madrasah memberikan teguran dan nasihat kepada guru-guru

yang melanggar disiplin sekolah, baik disengaja atau tidak. Jawaban ini menempati urutan teratas 80,77% termasuk kateogore tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan mengurangi nilai DP 3 serta yang memarahinya dikategorikan rendah sekali. Oleh karena itu menurut analisa penulis cara yang diusahakan kepala madrasah itu tepat sekali. Demikian pula halnya kepala madrasah memberikan ganjaran kepada guru-guru yang mempunyai prestasi dan disiplin kerja yang tinggi 42,31% dan 50% dari responden yang menyatakan kepala madrasah memberikan pujian dan nilai DP 3, ini dapat dilihat pada tabel 8.

Sebelum memberikan materi pelajaran kepada para siswa guru diwajibkan membuat satuan pelajaran tertulis, dan memeriksa satuan pelajaran yang dibuat guru merupakan salah satu tugas dan usaha kepala madrasah untuk meningkatkan pembinaan disiplin guru, karena disana terlihat adanya ketaatan guru terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Tabel 9 diketahui bahwa kepala madrasah di Anjir Muara Km 20 memeriksa satuan pelajaran guru, kendatipun ada diantara responden yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah namun prosentasinya rendah sekali.

Tabel 10 menggambarkan bahwa kepala madrasah dalam kepemimpinannya serina mengadakan rapat bila ada suatu permasalahan, ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menyatakan kepala madrasah sering mengadakan rapat 88,46% dikategorikan tinggi sekali. Menurut analisa penulis rapat yang diadakan kepala madrasah tersebut berpengaruh besar pada tingkat disiplin guru, sebab tugas yang diberikan kepada mereka adalah hasil musyawarah

bersama kecuali sebagian kecil ada yang dibuat atasan dan kebijaksanaan kepala madrasah itu sendiri.

Dalam pembinaan disiplin guru, kepala madrasah juga harus mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, karena ketaatan kepala madrasah pada peraturan tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan tingkat disiplin para guru di sekolahnya. Disamping itu pula keatasannya pada disiplin sekolah dapat dilihat melalui segala tindakan, perbuatan, dan kepribadiannya sehari-hari. Hal ini dapat juga menjadi contoh yang baik bagi guru-guru. Dari jawaban responden yang menyatakan sering kepala madrasah mematuhi pada peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah menempati urutan teratas 73,08% termasuk kateogore tinggi. Menurut analisa bahwa kepatuhan kepala pada peraturan dan tata tertib sekolah, ini dapat dilihat pada tabel 11.

Diantara kewajiban guru adalah mengisi absen hadir setiap kali datang atau pulang. Responden yang menyatakan selalu hadir 100% dan dikategorikan tinggi sekali, ini dapat diliht pada tabel 12. menurut analisa penulis kehadiran guru-guru di MAN Anjir Muara Km 20 melihat dari prosentasi yang ada dapat dikatakan mempunyai disiplin hadir yang tinggi sekali.

Ketepatan waktu datang guru-guru di sekolah bisa dijadikan ukuran tinggi rendahnya tingkat disiplin di sekolahnya, karena bila guru datang terlambat berarti guru tersebut melanggar disiplin datang yang telah ditetapkan sekolah dan kurang perhatian terhadap tugasnya. Tabel 13 menunjukkan bahwa guru-guru yang datang 07.00 Wita 11,54% termasuk kateogore rendah sekali, sedangkan yang menyatakan jam 07.30 Wita 88,46% di kategorikan tinggi sekali. Menurut

analisa penulis, guru-guru yang datangnya tidak tepat dikategorikan adanya tugas lain seperti dinas luar.

Dalam memberikan materi pelajaran, guru-guru harus memenuhi ketepatan waktu mengajar selama 45 menit yang telah ditetapkan sekolah dan sesuai dengan jam yang telah ditetapkan jadwal mengajar. Dapat tidaknya guru-guru mematuhi ketepatan waktu mengajar tergantung pada guru yang bersangkutan. Ini dapat dilihat pada tabel 14.

Ketepatan guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 88,46% dikategorikan tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 11,56%.

Tabel 15 menunjukkan bahwa guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 membuat satuan pelajaran. Dari jawaban responden menurut analisa penulis guru-guru tersebut mempunyai disiplin yang tinggi sekali. Demikian pula halnya dengan kepatuhannya mengisi jurnal mengajar setiap masuk kelas. Ini dapat dilihat pada tabel 16, responden yang menjawab selalu mengisi 92,31% dikategorikan tinggi sekali, yang menjawab kadang-kadang 7,69% dikategorikan rendah sekali.

Tabel 17 menggambarkan keberhasilan guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 mencapai target kurikulum pada bidang studi yang diberikan 61,58% dari responden yang menjawab tercapai semuanya, 38,46% sebagian besar. Walaupun sebagian besar dari responden yang menjawab hanya dapat mencapai target kurikulum, tetapi masih tetap berusaha diluar jam sekolah memberikan les, membuatkan diktat dan resume, serta pekerjaan rumah, sehingga menurut analisa penulis dengan adanya usaha tersebut akan tercapai tujuan itu.

Tabel 18 menunjukkan adanya kepatuhan guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 dalam mengikuti apel, responden yang menyatakan mengikuti semuanya 88,46% menempati urutan teratas sedangkan yang menyatakan sebagian besar hanya 11,54% saja. Data ini menyatakan bahwa guru-guru MAN Anjir Muara Km 20 mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan kewajibannya.

Dari beberapa tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara usaha kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru mempunyai hubungan yang erat sekali, dimana usaha tersebut itu sangat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya tingkat disiplin guru di sekolah.

B A B V

P E N U T U P

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dalam bab terdahulu dan data yang telah disajikan, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan menghasilkan tingkat disiplin guru yang baik pula, dan hal itu tercermin pada sikap dan tindakannya sehari-hari di sekolah. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 dalam kepemimpinannya telah mengadakan usaha-usaha peningkatan pembinaan disiplin guru dengan membuat jadwal rapat dan program kerja, mengadakan bimbingan kepada dewan guru, memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran guru, mengadakan rapat, dan patuh pada peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.
2. Tingkat disiplin guru-guru pada Madrasah Aliyah Negeri Anjir Muara Km 20 mempunyai tingkat disiplin yang tinggi, ini dapat diketahui melalui kehadiran guru-guru di sekolah, ketepatan waktu datang, waktu mengajar, waktu pulang pada waktu/jam yang telah ditentukan sekolah, serta ketaatan guru terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Ketaatan guru terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dapat diketahui melalui ketaatan mereka dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengisi jurnal mengajar, mencapai target kurikulum, dan dalam mengikuti apel.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin guru di MAN Anjir Muara Km 20 yang mempunyai disiplin yang tinggi yaitu karena adanya pembuatan jadwal rapat dan program kerja dari kepala madrasah, mengadakan bimbingan kepada dewan guru, memberikan sanksi dan ganjaran kepada guru yang tidak disiplin, memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran guru, dan mengadakan rapat/musyawarah.

B. Saran-saran

1. Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban para guru hendaknya melaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak atasan sehingga melahirkan mekanisme kerja yang baik.
2. Sebagai kepala madrasah hendaknya menyadari betapa pentingnya disiplin sekolah itu dilaksanakan oleh semua pihak, karena hal itu akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.
3. Guru adalah orang-orang yang dipercaya, dan ditiru hendaknya dapat memberikan contoh yang baik kepada orang lain terutama siswanya, ini dapat dilihat siswa melalui ketaatan mereka terhadap melaksanakan disiplin itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

-, UUD 1945. Bandung, Citra Umbara, 2002
- Akmad Ghozali, dkk., *Administrasi sekolah*. CV. Pepara, Jakarta, 1985, cet. Ketiga
- B. Subroto, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Bina Aksara, Jakarta, 1988
- CST. Kansil, *Menghitung Sendiri Angka Kredit*. Bumi Aksara, Jakarta, 1990
- Departemen Agama RI Direktorat Jedral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*. 1998/1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor 2 Tahun 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya*. Sinar Grafika, Jakarta, cet. Pertama
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Dasar, 1996/1997
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, cet. Ketiga, 1994
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta, Balai Pustaka, 2001
- Hasan A. Yusuf, et al. *Pedoman Pengawasan Untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Jakarta, CV Mekar Jaya. 2002.
- Kamrani Buseri. et al. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banjarmasin 2008
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*. Alumni, Bandung, 1979
- M. Ngalim Poerwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti.*, Remaja Rosdakarya, cet. Ketujuh
- Moekijat, *Kamus Management*. Alumni, Bandung, 1978
- Mulyasa, E. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung, 2003.

Paraba Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2007.

Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Propinsi Kalimantan Selatan. . 2001.

Umi Chulsum, S.Pd dan Windy Novia, S.Pd, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya, 2006

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Bandung, Citra Umbara, 2003

W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka

DAFTAR TERJEMAH

NO	BAB	Halaman	TERJEMAHAN
1	BAB I	2	(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, (4) yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, (5)Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al-Alaq: 1-5)
2	BAB I	4	Dari Ibnu Umar dari nabi Saw: sesungguhnya i telah bersabda: ingatlah kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan diminta pertanggung jawaban atas yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin atas rakyatnya dan ia dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya, seorang suami adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas semua itu, seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan ia diminta pertanggung jawaban atas yang ia pimpin dan kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan diminta pertanggung jawaban

			terhadap semua yang kamu pimpin (H.R. Muslim).
--	--	--	--

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : MINAWATI
2. Tempat dan tanggal lahir : Anjir, 15 Pebruari 1983
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Sudah kawin
6. Alamat :Jln.Trans Kalimantan Km 24.600.Desas
Hilir Mesjid Kecamatan
Anjir Pasar Kabupaten barito Kuala
7. pendidikan
 - a. MIN Anjir Muara Km 20 Tahun 1995
 - b. MTsn Anjir Muara Km 20 Tahun 1998
 - c. MA Sairussalam Km 20 Tahun 2001

d. D.II IAIN Antasari Banjarmasin 2003

e. S1 PAI IAIN Antasari Banjarmasin 2009

8 Organisasi : -

9 Orang Tua

Ayah

Nama : H. Basran

Pekerjaan : Petani

8. Alamat :Jln.Trans Kalimantan Km 24.600.Des
Hilir Mesjid Kecamatan
Anjir Pasar Kabupaten barito Kuala

Ibu

Nama : Hj. Shalehah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

9. Alamat :Jln.Trans Kalimantan Km 24.600.Des
Hilir Mesjid Kecamatan
Anjir Pasar Kabupaten barito Kuala

10 Saudara (jumlah saudara) : 8 Orang

11. Suami

Nama : M. Amin

Pekerjaan : Swasta

Alamat :Jln.Trans Kalimantan Km 24.600.Des
Hilir Mesjid Kecamatan
Anjir Pasar Kabupaten barito Kuala

12. Anak (jumlah anak) : 1 Orang
Nama : M. Rasyid Ridha Nasrullah
Umur : 4 Tahun

Banjarmasin, 20 Maret 2009

Penulis,

Minawati

PEDOMAN WAWANCARA TERSETRUKTUR

1. Apakah kepala madrasah mempunyai jadwal rapat ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
2. Apakah sekolah mempunyai program kerja ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
3. Apakah kepala madrasah sering memberikan bimbingan pada bapak/ibu pada setiap kali memberikan tugas ?
 - a. Sering membimbing
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Bila ada tugas tidak bisa terselesaikan atau bapak/ibu melanggar peraturan, apakah yang dilakukan kepala madrasah ?
 - a. Memberikan teguran dan nasehat
 - b. Mengurangi nilai DP 3

- c. Memarahi
5. Bila bapak/ibu mempunyai prestasi yang baik atau mempunyai disiplin yang tinggi pada peraturan, apa yang dilakukan kepala madrasah ?
 - a. Memberikan pujian/hadiah
 - b. Memberikani nilai DP 3
 - c. Membiarkan saja
 6. Apakah bapak/ibu kepala madrasah sering memeriksa satuan pelajaran yang bapak/ibu buat ?
 - a. Sering memeriksa
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 7. Bila ada suatu masalah, apakah kepala madrasah sering mengadakan rapat/musyawarah ?
 - a. Sering rapat
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 8. Apakah kepala madrasah sering mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah ?
 - a. Sering mematuhi
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 9. Apakah bapak/ibu selalu berhadir jika tugas mengajar diberikan ?
 - a. Hadir
 - b. Tidak hadir
 10. Jam berapa bapak/ibu datang ke sekolah ?
 - a. Jam 07.00 Wita
 - b. Jam 07.30 Wita
 - c. Jam 08.00 Wita
 11. Apakah bapak/ibu memberikan materi pelajaran tepat pada jam yang telah ditentukan sekolah ?
 - a. Tepat

- b. Kadang-kadang
 - c. Tidak tepat
12. Kalau tugas bapak/ibu selesai, apakah bapak/ibu pulang tepat pada waktunya ?
- a. Tepat
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Apakah bapak/ibu selalu mengisi jurnal pelajaran setiap kali mengajar ?
- a. Selalu mengisi
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak mengisi
14. Dalam memberikan pelajaran, apakah bapak/ibu dapat mencapai target kurikulum ?
- a. Semuanya
 - b. Sebagian besar saja
 - c. sebagian kecil
15. Ketika diadakan apel, apakah semua dewan guru dapat mengikutinya ?
- a. Mengikuti semuanya
 - b. Sebagian besar
 - c. Sebagian kecil

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan lokasi penelitian
2. Kehadiran para guru di sekolah
3. Kedatangan para guru di sekolah
4. Kepulangan para guru di sekolah
5. Ketepatan waktu mengajar guru-guru di sekolah
6. Dokumenter absen hadir
7. Dokumenter jadwal dan program kerja
8. Dokumenter jadwal mengajar
9. Dokumenter satuan pelajaran guru
10. Situasi pelaksanaan kegiatan apel bagi guru-guru

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Apakah setiap peraturan sekolah selalu dapat ditaati oleh guru-guru ?
2. Apabila suatu peraturan tidak dapat ditaati oleh guru-guru, langkah-langkah apa yang bapak lakukan ?
3. Kalau ada masalah di sekolah, apa yang bapak lakukan ?
4. Menurut bapak kebanyakan guru-guru di sekolah ini, bagaimana tingkat disiplinnya ?
5. Bagi mereka yang mempunyai disiplin tinggi atau rendah, apakah ada ganjaran dan hukuman dari bapak/ibu ?

B. Para Guru

1. Apakah kepala MAN ada mempunyai jadwal rapat dan program kerja ?
2. Apakah kepala MAN sering memberikan arahan atau bimbingan jika bapak/ibu diserahi tugas ?

3. Sebelum mengajar apakah bapak/ibu membuat satuan pelajaran dan apakah kepala madrasah memeriksa satuan pelajaran yang bapak/ibu buat ?
4. Menurut pengamatan bapak/ibu, apakah kepala madrasah patuh pada peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, dan apakah hal itu dapat dijadikan contoh yang baik bagi guru-guru ?
5. Dalam hal disiplin hadir, datang, mengajar, dan disiplin pulang, apakah bapak/ ibu melaksanakannya tepat pada waktu/jam yang telah ditentukan sekolah ?
6. Dalam hal kepatuhan pada peraturan dan tata tertib di sekolah seperti kewajiban membuat satuan pelajaran, mengisi jadwal mengajar, berusaha mencapai target kurikulum, apakah bapak/ibu selalu mematuhi ?
7. Jika target kurikulum belum tercapai, maka langkah-langkah apa yang bapak/ibu lakukan ?
8. Ketika diadakan apel, apakah dewan guru mengikuti semuanya ?
9. Jika bapak/ibu melanggar disiplin sekolah atau mempunyai prestasi kerja yang tinggi, apakah yang dilakukan kepala sekolah ?
10. Jika ada masalah, apakah yang dilakukan kepala madrasah ?
11. Menurut pendapat bapak/ibu, bagaimana kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah ini ?

C. Tata Usaha

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan MAN ini ?
2. Apakah setiap absen dan jurnal dimiliki ?
3. Menurut data terakhir berapakah jumlah guru di MAN ini ?

